

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua perusahaan ingin mendapatkan laba semaksimal mungkin, saling bekerja sama dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan guna memperbaiki organisasi kearah yang lebih baik. Untuk itu dibutuhkan adanya metode penilaian dan pencatatan yang tepat dan yang dipertanggungjawabkan dalam rangka mengelola segala aktivitas perusahaan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan yang berdasarkan masukan-masukan yang berkualitas. Salah satu masukan tersebut adalah informasi akuntansi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi.

Sistem adalah perangkat unsur yang teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/ entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan, termasuk penganalisis atau laporan yang dihasilkan oleh organisasi/ entitas tersebut. Maka informasi akuntansi sangat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikelola untuk menghasilkan informasi bagi kepentingan berbagai pihak baik

pihak internal maupun eksternal organisai. Dengan demikian sistem akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Sistem akuntansi yang tidak baik dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan sistem kontrol yang tidak sehat, sehingga mengakibatkan adanya penyelewengan data/harta perusahaan oleh karyawan ataupun pimpinan perusahaan.

Begitu pentingnya keberadaan sistem akuntansi bagi sebuah perusahaan menyebabkan perlunya sistem tersebut dirancang dan diterapkan secara memadai. Memadai yang dimaksud dapat dilihat dari sudut efektifitas dan efesiensi sistem. Sistem akuntansi yang efektif berarti mampu mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan sebelumnya, yakni peningkatan mutu informasi, peningkatan kualitas pengendalian inter, dan penekanan biaya administrasi pencatatan. Sistem akuntansi yang efesien berarti mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan pengorbanan yang wajar.

Sistem akuntansi terdiri dari dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya. Yang merupakan sistem akuntansi pokok adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan keuangan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Sistem akuntansi pokok sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola informasi akuntansi sejak data direkam dalam dokumen sampai informasi disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang akurat akan menghasilkan suatu keputusan yang tepat, khususnya bagi pihak

manajemen guna mempermudah dalam mengelola sumber data yang terdapat di perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan pun dapat tercapai.

Salah satu sistem akuntansi adalah sistem penjualan kredit dan penerimaan kas yang dirancang untuk mengenai transaksi yang bersangkutan dengan penjualan kredit dan penerimaan kas. Menurut Mulyadi (1997:204) menyatakan bahwa: dalam transaksi penjualan kredit. Jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelangganya”. Sistem akuntansi penerimaan kas berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang.

Usaha 26 Motor adalah sebuah usaha dagang yang mempunyai aktifitas utama menjual motor baik secara tunai maupun kredit dan membeli motor secara tunai. Dalam kesesuaian data masih diragukan karena masih bersumber dengan pencatatan manual dari staf pelaksana. Kemuadian pencatatan juga belum sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum karena hanya menggunakan buku kas umum dan tidak menggunakan jurnal. Buku besar, serta laporan keuangan. Sistem jual-beli yang dilakukan Usaha Dagang 26 motor pun masih bersifat kekeluargaan dan berdasarkan kepercayaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan terhadap sistem penjualan kredit dan penerimaan kas yang dilakukan Usaha Dagang 26 Motor, kemudian mengajukan kedalam bentuk laporan praktek kerja lapangan dengan mengambil judul **SISTEM PENJUALAN**

KREDIT DAN PENERIMAAN KAS PADA USAHA DAGANG 26 MOTOR DI ROKAN HILIR.

B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

1. Untuk memenuhi salah satu syarat persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Diploma III Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
2. Untuk mengetahui penerapan sistem penjualan kredit dan penerimaan kas pada Usaha dagang 26 Motor apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

C. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran dunia kerja nyata.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan pada pemilik Usaha Dagang 26 Motor dalam penyempurnaan pelaksanaan akuntansinya.
3. Bagi pembaca, dapat sebagai referensi bagi pihak lain yang berminat melakukan Praktek Kerja Lapangan dengan topik yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan laporan ini penulis membaginya ke dalam lima bab sesuai format laporan praktek kerja lapangan yang telah ditentukan. Serta untuk

mempermudah pemahaman pembahasan masalah yang penulis susun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, tujuan dan manfaat Praktek Kerja Lapangan, serta sistematika penuisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini yang menguraikan sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB III : PROSES/ PERLAKUAN AKUNTANSI PERUSAHAAN

Bab ini menerangkan hasil tinjauan praktek kerja lapangan, proses/ perlakuan akuntansi persediaan pada Usaha dagang 26 Motor yang meliputi sistem penjualan kredit dan penerimaan kas.

BAB IV : ANALISA PROSES/ PERLAKUAN AKUNTANSI

Dalam bab ini penulis akan melakukan perbandingan antara sistem akuntansi yang diterapkan pada Usaha dagang 26 Motor dengan teori dasar yang ada pada pendahuluan sesuai dengan judul yang diajukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang dijumpai pada Usaha Dagang 26 Motor.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau